

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMKN 2 PEKANBARU

Doni Andri, Almasdi Syahza, Hendripides

Alive.andri@yahoo.co.id, asyahza@yahoo.co.id, nursal86@yahoo.com

No. Hp : 085374446586

Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to identify and measure the impact of work readiness against Prakerin the student SMKN 2 Pekanbaru. Prakerin (Industrial work practices) or often referred to the practice of field work (PKL) is part of the education of dual sistem as the program of cooperation between vocational High School and companies in the industry. Regarding to Prakerin, students are expected to gain work in the world of business and industry. Data source of this study retrieved from the questionnaires which has been filled in by the student of SMKN 2 as the sample that meet the criteria. The result showed that the Prakerin has effect on student work readiness. It is because students that gain Prakerin experience have better work readiness compared to the student that have Lack Prakerin experience*

Keywords: *Industrial Work Practices, Work Readiness, Vocational High School Student*

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMKN 2 PEKANBARU

Doni Andri, Almasdi Syahza, Hendripides

Alive.andri@yahoo.co.id, asyahza@yahoo.co.id, nursal86@yahoo.com

No. Hp : 085374446586

Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja pada siswa SMKN 2 Pekanbaru. Praktik kerja industri (Prakerin) atau sering disebut Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari sistem pendidikan ganda sebagai program kerja sama antara sekolah menengah kejuruan dengan perusahaan industri. Dengan adanya Prakerin diharapkan siswa mendapat pengalaman kerja pada dunia usaha dan industri. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Angket yang telah diisi oleh siswa dan siswi SMK N 2 yang telah memenuhi kriteria sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dan siswi SMKN 2 hal tersebut karena siswa dan siswi SMK N 2 Pekanbaru yang mendapatkan pengalaman PRAKERIN baik, lebih memiliki kesiapan kerja yang baik dibandingkan dengan siswa dan siswi yang mendapat pengalaman PRAKERIN kurang baik.

Kata kunci : Pengaruh praktik kerja, kesiapan kerja, SMK

PENDAHULUAN

Pengembangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu sangat berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia harus berperan secara jelas dalam membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan produk layak jual (*marketable*) yang dapat bersaing di pasarglobal. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, Sangat jelas bahwa peranan sumber daya manusia yang ada sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas *output* dari SMK itu sendiri.

Wardiman (2007) mengemukakan bahwa tujuan dari kegiatan pengalaman kerja magang atau praktik lapangan kerja adalah agar siswa dapat memiliki wawasan, kemampuan dasar untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan keadaan didunia kerja, garis besar program pengajaran jurusan meliputi:

- a. Meningkatkan keterampilan kerja
- b. Menguasai tata laksana dan administrasi proses administrasi, proses produksi dan pemasaran
- c. Menghayati tentang tugas , tanggung jawab , hak dan kewajiban sebagai pekerja

Praktik kerja industri (Prakerin) atau yang sering disebut praktik kerja lapangan adalah bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai program kerja , menurut oemar (2005) praktik kerja industri adalah suatu tahap pelaksanaan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan diawasi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Dari hasil BPS Propinsi Riau tahun 2016 menyebutkan sebanyak 176.948 orang jumlah pengangguran di Riau dan sebanyak 8,45% atau sekitar 14.948 pengangguran tersebut berasal dari lulusan smk sehingga masih banyak lulusan smk yang belum memiliki kesiapan kerja.

Karena pentingnya kesiapan kerja, maka peserta didik SMK harus memilikinya. Siap kerja merupakan kunci awal bagi peserta didik agar dapat bersaing di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) maupun dapat mengembangkan wirausaha sesuai dengan *skill* kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. , karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Adapun salah satu faktor pendukung dari kesiapan kerja adalah program Praktik Kerja Industri.

Bagi lulusan SMK yang mana sudah memiliki kesiapan kerja yang memadai, diharapkan ketika pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Kesiapan kerja dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Pattimura no 14 Pekanbaru pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan dan kompetensi Las Fabrikasi logam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga penelitiannya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010).

Populasi dalam penelitian Adalah seluruh siswa-siswi kelas XI yang melaksanakan PRAKERIN sebanyak 763 siswa, Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sumpling*.yaitu penarikan sample secara purposive merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria pemilihan sample adalah

1. Diambil satu kelas dari kelas regular dan 1 kelas dari kelas international
2. Seluruh siswa kelas tersebut telah menyelesaikan praktek kerja industri dan telah kembali hadir pada sekolah
3. Kelas tersebut melaksanakan prakerin gelombang pertama

Metode Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab, Penskoran menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan program computer *statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Analisis chi square. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Chi Square Test/ Chi Kuadrat. Dasar metode Chi Square Test/ Chi Kuadrat adalah perbedaan frekuensi yang diperoleh (f_o) dan frekuensi yang diharapkan (f_e).

$$\text{Rumus : } X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi –Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan Chi Square akan sebanding dengan Chi Square Tabel. Apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi smkn 2 pekanbaru”

Tetapi jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka, tidak ada terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi smkn 2 pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik industry terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik komputer jaringan dan Teknik pengelasan yang mengambil sample sebanyak 60 siswa-siswi di SMKN 2 pekanbaru . Selain itu penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui perbandingan kesiapan kerja peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik komputer jaringan dan Kompetensi Keahlian Teknik pengelasan SMK Negeri 2 pekanbaru.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Kelas T. Pengelasan

Tabel 1. Table hasil frekuensi Prakerin terhadap kesiapan kerja kelas T.pengelasan

Prakerin	Kesiapan Kerja			X^2_{hit}	X^2_{tab}	P value	Odds Ratio
	Kurang	Baik	Jumlah				
Kurang	9	4	13	4,543	3,841	0,033	7,313
Baik	4	13	17				
Jumlah	13	17	30				

Sumber. Lampiran 1 hasil frekuensi table kelas teknik pengelasan terhadap kesiapan kerja kelas teknik pengelasan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 13 orang dengan prakerin kurang baik, sebanyak 9 orang memiliki kesiapan kerja yang kurang dan 4 orang memiliki kesiapan kerja yang baik. Kemudian dari 17 orang dengan prakerin baik, sebanyak 4 orang memiliki kesiapan kerja yang kurang dan 13 orang memiliki kesiapan kerja yang baik.

Hasil pengujian berdasarkan table diatas diketahui bahwa $X^2_{hitung} (4,543) > X^2_{tabel} (3,841)$ atau P value $(0,033) < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.

Diperoleh nilai odds ration sebesar 7,313. Artinya adalah bahwa siswa dengan prakerin baik akan berpeluang 7,313 kali untuk siap bekerja dibandingkan dengan siswa dengan prakerin kurang baik.

Kelas T. RPL

Table 4.2 hasil frekuensi prakerin terhadap kesiapan kerja kelas T. RPL

Prakerin	Kesiapan Kerja			X^2_{hit}	X^2_{hit}	P value	Odds Ratio
	Kurang	Baik	Jumlah				
Kurang	11	3	14	13,398	3,841	0,000	55,000
Baik	1	15	16				
Jumlah	12	18	30				

Sumber. Lampiran 2 hasil frekuensi table kelas RPL terhadap frekuensi kesiapan kerja kelas RPL.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 14 orang dengan prakerin kurang baik, sebanyak 11 orang memiliki kesiapan kerja yang kurang dan 3 orang memiliki kesiapan kerja yang baik. Kemudian dari 16 orang dengan prakerin baik, sebanyak 1 orang memiliki kesiapan kerja yang kurang dan 15 orang memiliki kesiapan kerja yang baik. Hasil pengujian berdasarkan table diatas diketahui bahwa $X^2_{hitung}(13,398) > X^2_{tabel}(3,841)$ atau P value $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja. Diperoleh nilai odds ration sebesar 55,000. Artinya adalah bahwa siswa dengan prakerin baik akan berpeluang 55 kali untuk siap bekerja dibandingkan dengan siswa dengan prakerin kurang baik.

Pengalaman praktik kerja industri sangat berpengaruh dalam pembentukan *softskill*, seperti pembentukan sikap, mengenali lingkungan, dan tanggung jawab. Selain itu dapat meningkatkan *hardskill*, seperti menambah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Kompetensi harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data diatas berarti dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen (pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi peserta didik) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Selain itu semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi peserta didik secara bersama maka akan semakin tinggi kesiapan kerja peserta didik kelas Teknik Komputer Jaringan dan kelas teknik pengelasan SMK Negeri 2 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja teknik pengelasan
2. Terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja kelas teknik RPL

3. Pengalaman siswa dalam melaksanakan prakerin sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang pengalaman prakerinnya baik akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik ketimbang siswa yang pengalaman prakerinnya kurang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat siap dalam menghadapi dunia usaha/industri (DU/DI) dengan diperlukan peran aktif dari guru agar peserta didik dapat diarahkan untuk menentukan cita-cita setelah lulus dari SMK. Peserta didik dapat mewujudkan cita cita sesuai dengan kemampuan (*skill*) dan kemauan yang diinginkan dengan adanya komunikasi intensif antara wali kelas dengan orang tua peserta didik.
2. Pengalaman praktik kerja industri yang dilakukan oleh peserta didik dapat ditingkatkan dengan disusun program kerja yang jauh lebih baik oleh orang yang berkompeten dalam penyusunan kurikulum. Selain itu diperlukan sebuah jaringan tempat usaha/industri yang luas dan menyeleksi secara pas sesuai dengan harapan dan tujuan pelaksanaan model pendidikan sistem ganda.
3. Bagi Peserta Didik diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya saat pelaksanaan praktik di tempat usaha atau industri, dikarenakan pengalaman praktik kerja industri sangat berpengaruh secara signifikan didalam kesiapan kerja. Selain itu, peserta didik juga minimal dapat menguasai dasar pengetahuan kompetensi yang diajarkan untuk menunjang kemampuan (*ability*) teoritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanto, A. 2006 . *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Omar, 2005 *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta.
- Putu Sudira. 2011. *“Praksis Ideologi Tri Hita Karana Dalam Kebudayaan Kompetensi Pada SMK Di Bali”*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: penerbit alfabeta.

Wardiman. 2007 *penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendidikan system ganda* , Jakarta: Bumi aksara